

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan diantara perusahaan semakin ketat. Semua perusahaan berlomba untuk dapat memberikan layanan terbaik agar para *customer* tetap setia pada produk yang dimiliki perusahaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan berusaha menyediakan barang yang dipesan tepat waktu.

Kelancaran produksi merupakan faktor penting dalam proses penyediaan barang pesanan *customer*. Agar produksi dapat berjalan lancar dengan kualitas yang baik maka diperlukan suatu pengendalian internal yang baik pula.

Pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain.

Dengan adanya pengendalian internal ini diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya penyediaan barang pesanan supaya *customer* tidak kecewa karena barang yang dipesan tidak dapat tersedia tepat waktu atau kualitas barang yang dipesan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan.

Pengendalian internal dalam proses produksi yaitu terhadap perencanaan produksi, kesesuaian bahan baku baik kualitas maupun

kuantitas, proses produksi sampai proses *packing*. Jika dalam pengendalian tersebut tersebut ada *point* yang tidak dilakukan maka akan mengganggu proses produksi itu sendiri.

Pengendalian internal suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kebijakan adalah pedoman yang dibuat manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan, dan tujuan yaitu akhir dari kegiatan yang sesuai dengan sasaran hasil yang dicapai adalah maksimal, prosedur dalam perencanaan produksi pada perusahaan kami dimulai dari terima orderan dari pelanggan kemudian di olah oleh departemen kami, dan di distribusikan kepada departemen terkait, namun selama proses tersebut juga harus di lakukan kontrol.

Di dalam kebijakan dan prosedur tersebut perusahaan menerapkan pengendalian internal di semua kegiatan perusahaan salah satunya yaitu pengendalian internal terhadap produksi, Dengan adanya pengendalian internal diharapkan agar kegiatan produksi dapat dilakukan dengan efektif sehingga penyediaan barang pesanan dapat dilakukan tepat waktu

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Ukuran efektivitas dapat dilihat pada pengendalian intern suatu perusahaan.

Sistem pengendalian internal yang efektif adalah sistem pengendalian yang mampu membantu karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdarkan uraian tersebut, dapat kita ketahui bahwa pengendalian internal suatu perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah

perusahaan untuk mempermudah mencapai tujuannya.

Mengingat pentingnya peranan pengendalian internal dalam pencapaian tujuan bagi sebuah perusahaan, maka penulis menjadikan PT Jatim Autocomp Indonesia sebagai objek penelitian. PT Jatim Autocomp Indonesia adalah Penanaman modal asing yang bergerak dalam bidang produksi kabel *body* mobil yang disebut *wiring harness*, dimana *customernya* adalah perusahaan yang ada di luar negeri.

Perusahaan PT Jatim Autocomp Indonesia sudah memiliki pengendalian internal dalam menjalankan produksi seperti yang tercermin dalam *standard operation procedure* (SOP) . Dengan adanya SOP ini diharapkan semua kegiatan produksi dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga tujuan dapat tercapai, namun semua pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, apabila melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan pastinya kemungkinan untuk terjadi kesalahan sangatlah kecil, namun kelemahan apabila pekerjaan dilakukan sesuai SOP mungkin memakan waktu sedikit lebih lama, karena ada tahapan-tahapan yang harus di lalui dan tidak bisa langsung di olah ke bagian produksi.

Permasalahan yang terjadi pada PT Jatim Autocomp Indonesia ini adalah tidak telitinya karyawan pembuat jadwal produksi pada bagian perencanaan yaitu bagian PPIC (*Production planning inventory control*) *section* PPC (*planning procurement control*) yang menyebabkan proses produksi menjadi terganggu, salah satunya ialah dengan adanya perubahan rencana produksi yang mendadak berakibat pada barang yang sudah terlanjur diproduksi menjadi barang yang tidak bisa dipergunakan kembali (*scrap*), belum lagi kerugian atas waktu yang terbuang percuma (*lost time*).

Kesalahan dalam pembuatan jadwal produksi terjadi karena karyawan pembuat jadwal produksi lalai untuk melakukan *up date* data *order customer* ke dalam file *shipment control* sehingga kuantitas dari jadwal produksi menunjukkan data yang salah.

Selain itu bagian produksi sering kali tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan sehingga membutuhkan kerja lembur. Hal ini tentu saja berpengaruh karena sebagai sistem informasi pada bagian *accounting* yaitu berapa jumlah tenaga kerja untuk menyelesaikan 1 harness (rangkaihan kabel yang berfungsi sebagai sistem saraf pada mobil), dengan adanya kerja lembur mengakibatkan pembengkakan biaya produksi.

Dari permasalahan tersebut harapan peneliti mengadakan penelitian ini adalah agar pihak manajemen dapat lebih menekankan lagi kepada karyawan agar dalam bekerja lebih hati-hati dan teliti dan juga untuk meningkatkan kegiatan pemantauan pada bagian perencanaan sehingga dalam pembuatan jadwal produksi dapat dilakukan dengan benar dan kegiatan proses produksi berjalan lancar serta tujuan perusahaan untuk memberikan kepuasan pelanggan dengan menyediakan pesanan tepat pada waktunya dengan kualitas

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Efektivitas Pengendalian Internal Produksi pada PT Jatim Autocomp Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Bagaimanakah pengendalian internal produksi yang diterapkan pada PT Jatim Autocomp Indonesia?

2. Apakah pengendalian internal produksi sudah dijalankan secara efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk menganalisis pengendalian internal produksi yang diterapkan pada perusahaan manufaktur
2. Untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pengendalian internal produksi pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah dan mengembangkan wawasan penulis mengenai pengaruh pengendalian internal dalam proses perencanaan produksi terhadap kelancaran proses produksi dan penyediaan barang jadi (pesanan) *customer*.
2. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengendalian internal yang tercermin dalam SOP yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan manufaktur

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan penelitian ini dapat memberi manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak manajemen PT Jatim Autocomp Indonesia untuk meningkatkan efektivitas pengendalian produksi.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerima jumlah maksimal pesanan yang diterima dari *customer*, sehingga semua pesanan dapat dikirim tepat pada waktunya.

3. Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kerjasama antar internal departemen PPC(*Production planning control*), dan dengan pihak-pihak terkait dengan kegiatan produk.
4. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan baru dalam memperbaiki pengendalian yang sudah ada khususnya dalam upaya meningkatkan tingkat kehati-hatian dan ketelitian karyawan, pembagian tugas karyawan dan kegiatan pemantauan atau *controlling* oleh pihak-pihak yang berwenang.